E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 12-29
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2025

Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Peningkatkan Motivasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Joshua Steven Antonio[1], Aqilah Izzatul Madiyah[2], Lidya Laksmi Ayuningtyas[3]

Universitas Airlangga
e-mail: josua.steven1002@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran praktikum memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa, serta mengevaluasi bagaimana pengalaman praktikum mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data dari 102 responden yang dikumpulkan menjadi kuesioner, kemudian dianalisis data numerik dengan metode regresi linear sederhana dan korelasi dengan menggunakan perangkat software statistika yakni Minitab. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Uji korelasi menghasilkan hubungan positif antara variabel pembelajaran praktikum dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dengan nilai koefisien korelasi yang kuat ($Thitung$ = 7,820, P-Value = 0,000). Analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan model kebaikan dengan nilai R-sq sebesar 38%, Ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum menjelaskan sebagian besar perbedaan dalam peningkatan motivasi mahasiswa Selain itu, hasil uji asumsi residual menunjukkan data memenuhi kriteria normalitas dan independensi. Penelitian ini merekomendasikan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum, baik dari segi fasilitas serta alokasi waktu, yang berguna untuk mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang pengalaman praktikum.

Kata kunci: *Pembelajaran Praktikum, Motivasi Mahasiswa, Dunia Kerja, Pendidikan Vokasi, Regresi Linear Sederhana*

E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 12-29
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2025

Abstract

Practicum learning has an important role in increasing student motivation in facing the world of work. This study aims to analyze the effect of practicum learning on increasing student motivation, as well as evaluating how practicum experience prepares students to enter the world of work. The research was conducted with a quantitative approach, using data from 102 respondents collected into a questionnaire, then analyzed numerical data with simple linear regression and correlation methods using statistical software tools, namely Minitab. The results showed that practicum learning has a significant effect on student motivation in preparing for the world of work. The correlation test resulted in a positive relationship between practicum learning variables and student motivation in facing the world of work, with a strong correlation coefficient (T statistics = 7.820, P-Value = 0.000). Simple linear regression analysis that shows a good model with an R-sq value of 38%, this indicates that practicum learning explains most of the difference in increasing student motivation In addition, the results of the residual assumption test show that the data meet the criteria for normality and independence. This study recommends educational institutions to continue to improve the quality of practicum learning, both in terms of facilities and time allocation, which is useful for preparing students better in facing the challenges of the world of work. Future research is suggested to expand the sample coverage and integrate a qualitative approach to deepen the understanding of the practicum experience.

Keywords : *Practical Learning, Student Motivation, World of Work, Vocational Education, Simple Linear Regression*

LATAR BELAKANG

Pada Kegiatan belajar merupakan kewajiban kita sebagai mahasiswa untuk menuntut ilmu, Istilah belajar sudah dikenal luas oleh masyarakat sejak lama. Bahkan, di era saat ini hampir semua orang familiar dengan beberapa konsep belajar. Proses belajar dapat dianggap sebagai persiapan untuk bertindak, yang dilakukan dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Ketika individu berada dalam situasi belajar, mereka akan mengalami perubahan yang dapat memengaruhi kegiatan serupa yang dilakukan secara berkelanjutan di masa mendatang (Maâ, 2018).

Model dan pendekatan dalam pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman dan dinamika sosial, karena waktu terus bergerak maju. Meskipun demikian, inti dari pembelajaran tetap tidak terlepas dari hubungan antara siswa, guru, dan konteks di sekitar mereka. Secara prinsip, pembelajaran merupakan proses komunikasi yang menghubungan pengajar dan pelajar, serta seluruh aspek kehidupan mereka. Pembelajaran juga bertujuan untuk mencapai hasil tertentu dan melibatkan perubahan perilaku yang diperoleh dari berbagai pengalaman belajar. Oleh karena itu,

seorang guru harus mempersiapkan dengan matang semua aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan atau desain, model pembelajaran, hingga evaluasi. Semua ini bertujuan untuk memastikan agar proses belajar menjadi aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pemilihan dan pengembangan model pembelajaran yang tepat sangat signifikan sebagai faktor pendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. (Mawikere, 2022)

Pada pembelajaran terdapat 2 (dua) Jenis cara pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan teori dan pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum. Pembelajaran teori merupakan pembelajaran yang mengutamakan terhadap pemahaman konsep, prinsip serta juga ide-ide dasar yang mendasari suatu bidang studi dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, vidio edukasi, buku teks, serta presentasi. Pengetahuan ilmiah diajarkan oleh guru melalui penyampaian eksternal, yang kemudian dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Proses ini mengintegrasikan aspek konseptual dan prosedural dari pembelajaran, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif dalam situasi yang berbeda untuk memecahkan masalah dan berpikir secara analitis (Karpov, 2014).

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum merupakan pendekatan belajar yang menggunakan pengalaman langsung untuk mendapatkan daya ingat yang lebih tajam, pembelajaran praktikum biasanya berhubungan dengan laboratorium, lapangan dan workshop. Experiential learning merupakan pendekatan yang menggabungkan pengalaman langsung dengan refleksi untuk menciptakan pemahaman baru. Model ini terdiri dari empat tahap utama yakni melibatkan pengalaman konkret, melakukan refleksi, membangun konsep teoretis, dan menerapkannya melalui eksperimen aktif. Pendekatan ini memberikan peluang besar bagi pelajar atau mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi atau situasi tertentu, sehingga memungkinkan mereka mengintegrasikan pengalaman praktis dengan teori untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam konteks nyata (Kolb, A. Y., & Kolb, D. A, 2017).

Pembelajaran yang dilakukan secara praktikum bukanlah mudah untuk dilakukan nya, pembelajaran praktikum bukan berarti tidak memiliki hambatan ketika akan dilaksanakan nya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti fasilitas laboratorium yang tidak memadai. Selain itu, kekurangan fasilitas seperti komposisi dan peralatan yang diperlukan pada kegiatan praktikum juga menjadi kendala. Tidak adanya staf laboratorium yang dapat membantu dalam mempersiapkan praktikum juga turut menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Terakhir, alokasi waktu yang terbatas untuk melaksanakan praktikum secara efektif menjadi faktor yang memperburuk situasi (Masruri, 2020). Namun, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan praktikum, seperti fasilitas laboratorium yang tidak memadai, kekurangan alat dan bahan, serta alokasi waktu yang terbatas, penting untuk mengenalkan motivasi kepada mahasiswa agar mereka tetap bersemangat dalam proses belajar. Dengan

menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat terhadap ilmu, mahasiswa dapat termotivasi untuk mencari solusi atas kendala yang ada.

Pada kondisi terkendala seperti ini, motivasi sangat berperan penting untuk menghadapi situasi yang menimpa para mahasiswa mahasiswa ini, motivasi merupakan hal yang sangat mudah untuk dijumpai pada suatu organisasi, terutama dengan individu yang ada di dalamnya. Dalam kajian ilmiah, motivasi sering didefinisikan sebagai proses yang mendorong dan mempertahankan aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Penelitian mengenai motivasi akademik berfokus pada pemahaman mengapa siswa berperilaku dengan cara tertentu dan bagaimana perilaku tersebut memengaruhi proses belajar dan hasil kinerja mereka (Schunk et al., 2014). Motivasi merupakan salah satu konsep psikologis yang paling banyak diteliti dalam bidang psikologi pendidikan (Koenka, 2020). Kata ini asal nya dari bahasa Latin "movere," yang memiliki makna "bergerak," karena motivasi memberikan dorongan nan diperlukan untuk melakukan suatu tindakan (T. Jansen et al., 2022). Motivasi berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu "movore," yang berarti gerakan atau dorongan untuk bertindak. Dalam bahasa Inggris, istilah motivasi diambil dari kata "motive," yang merujuk pada daya gerak atau alasan di balik suatu tindakan (Dewi, 2021). Dalam konteks bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata "motif," yang menunjukkan kekuatan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan (Sardiman, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; dan usaha yang dapat mendorong individu atau kelompok tertentu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakan tersebut (KBBI, 2021).

Ketika kita mengalami hambatan,motivasi sangatlah diperlukan akan tetapi motivasi memiliki berbagai jenis dan berbagai kegunaan, adapun jenis nya yaitu Motivasi Internal (Intrinsik), Motivasi Internal (intrinsik) merupakan tipikal yang menekan seseorang untuk bertindak tidak selalu memerlukan rangsangan dari lingkungan eksternal, karena setiap individu sudah memiliki dorongan internal yang mendorong mereka untuk melakukan berbagai tindakan. Kemudian Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang mengarah pada dorongan yang muncul dan berfungsi akibat adanya rangsangan dari faktor luar individu (Prihartanta, 2015)

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan di dunia kerja, sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami dan memanfaatkan kedua jenis motivasi. Motivasi intrinsik membantu mahasiswa menemukan minat dan tujuan pribadi dalam karier yang mereka pilih, sehingga mereka lebih berdedikasi dan termotivasi dalam mengejar cita-cita mereka. Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga memainkan peran penting, seperti dukungan dari lingkungan sekitar, misalnya bimbingan dosen, kesempatan magang, pemebelajaran praktikum dan umpan balik dari rekan kerja. Dengan menggabungkan kedua jenis motivasi ini, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu beradaptasi dengan cepat di

lingkungan profesional yang selalu berubah. Sehingga tujuan penelitian ingin mengetahui dan menganalisis seberapa pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, serta mengevaluasi bagaimana pengalaman praktikum mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Metode kuantitatif adalah pendekatan investigasi yang memanfaatkan informasi numerik untuk mengukur, dan menganalisis. Pendekatan ini sangat berharga dalam menguji teori dan hipotesis, dan memberikan hasil yang objektif dan kuat. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini sebagian besar mengungkap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta menguji teori-teori yang telah ditetapkan (Sihotang, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik instrumen pengumpulan data informasi melalui survei yakni kuesioner yang dibagikan kepada 102 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai program studi dan universitas. Survei tersebut terdiri dari beberapa hal yang mengukur sudut pandang motivasi, seperti kepercayaan diri, persiapan kerja, dan minat dalam bidang profesional. Information yang dikumpulkan melalui kuesioner bersifat asli dan tidak dapat diperoleh dari sumber sekunder, sehingga metode ini penting untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif (Karunarathna, 2024)**.** Instrumen pengumpulan data berisi pertanyaan yang menggunakan skala likert untuk memungkinkan estimasi yang lebih tepat dari tingkat pembelajaran praktikum dan motivasi responden.

Teknik Analisis Data

Data informasi yang diperoleh kemudian dianalisis statistik menggunakan prosedur terukur inferensial, untuk mengacu pada pengujian statistik hipotesis atau pengujian teori dari dampak pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Berikut beberapa teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini ;

1. Uji instrumen data, uji ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa data instrumen yang diperoleh benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan (Prisuna, 2021).
2. Uji korelasi, merupakan untuk mengukur secara kuantitatif seberapa kuat hubungan antar variabel (X) dan (Y) apakah signifikan dan korelasi secara positif atau negatif (Sutisna, 2020).

3. Uji regresi linear, dalam konteks ini regresi linier sederhana yakni teknik memahami sebuah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Regresi linier sendiri bertujuan untuk memutuskan apakah ada hubungan kritis antara satu variabel independent dan satu variabel dependen. Selain itu juga dilakukan Uji asumsi klasik IIDN, ini terdiri dari uji (identic,idependen,dan normalitas) berguna untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid, akurat, dan dapat digunakan untuk membuat Kesimpulan yang terpecaya (Sofwatillah et al., 2024)

Selain itu analisis data numerik penelitian ini menggunakan perangkat software analisis stastistika yaitu Minitab Versi 19 . Minitab sendiri adalah program komputer terukur yang digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif, menghitung kekambuhan langsung dasar. Minitab merupakan paket terukur yang dibuat di Pennsylvania State College dan disebarluaskan oleh Minitab, LLC, sebuah perusahaan rahasia di Pennsylvania (Okagbue, 2021) . Hasil analisis diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang hubungan antara pengalaman pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan kuisioner yang digunakan dapat benar-benar mengukur target penelitian.Uji Validitas variabel X dan Y dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel X

Hipotesis:

H_0: Instrumen tidak valid (tidak ada hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total).

H_1: Instrumen valid (ada hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total).

Ditetapkan nilai (α) = 0,05 dan untuk penolakan yaitu tolak H_0 jika r hitung > r_{tabel} atau P-*Value* < α sebesar 0,05. Hasil uji data variabel X ditunjukkan pada Tabel

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Praktikum)

Pertanyaan	Nilai *Corrected Item Total Correclation* / r hitung	P-*Value*	r_{tabel}	Keputusan
1	0,782	0,000	0,195	Valid
2	0,842	0,000	0,195	Valid
3	0,796	0,000	0,195	Valid

Sumber: Hasil olah data MINITAB, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel, yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan dan diperkuat dengan P-*Value* yang lebih kecil dari (α) sebesar 0,05 yang berarti hasilnya signifikan secara statistik, sehingga diputuskan tolak H_0 yang berarti disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid, atau ada hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total pertanyaan.

b. Uji Validitas Variabel Y

Uji Validitas variabel Y dilakukan dengan langkah sebagai berikut.
Hipotesis:
H_0: Instrumen tidak valid (tidak ada hubungan antara skor butir dengan skor total).
H_1: Instrumen valid (ada hubungan antara skor butir dengan skor total).
Ditetapkan (α) = 0,05 dan daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika r hitung > r tabel atau P-Value < α sebesar 0,05. Hasil uji variabel Y ditunjukkan pada tabel

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Motivasi Mahasiswa)

Pertanyaan	Nilai *Corrected Item Total Correclation* / r hitung	P-*Value*	r_{tabel}	Keputusan
1	0,873	0,000	0,195	Valid
2	0,837	0,000	0,195	Valid

Sumber: Hasil olah data MINITAB, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel dan diperkuat dengan P-*Value* yang lebih kecil dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak H_0 yang berarti instrumen valid atau ada hubungan antara skor butir dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk menguji data instrumen variabel X dan Y memberikan hasil yang konsisten jika diuji berulang kali. Dengan langkah sebagai berikut.

Hipotesis:
H_0 :Instrumen tidak reliabel
H_1 : Instrumen reliabel
Ditetapkan daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika r alpha > r kritis sebesar 0,6. Hasil Uji Reliabilitas variabel X dan Y ditunjukkan pada tabel

Tabel 2.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	r alpha	r kritis	Keputusan

1	Pembelajaran Praktikum (X)	0,7306	0,600	Reliabel
2	Peningkatan Motivasi Mahasiswa (Y)	0,6300	0,600	Reliabel

Sumber: Hasil olah data MINITAB, 2024

Berdasarkan table 2.1 diatas menunjukkan bahwa data instrumen reliabel, sehingga tolak H_0. Hal ini dikarenakan nilai r alpha variabel X dan Y lebih besar dari r kritis sebesar 0,6.

3. Uji Korelasi

a. Uji Korelasi Berdasarkan Scatterplot

Berikut pemeriksaan secara visual berdasarkan *Scatterplot* untuk mendapatkan gambaran awal mengenai hubungan dua variabel apakah positif, negatif, atau tidak sama sekali antara pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja

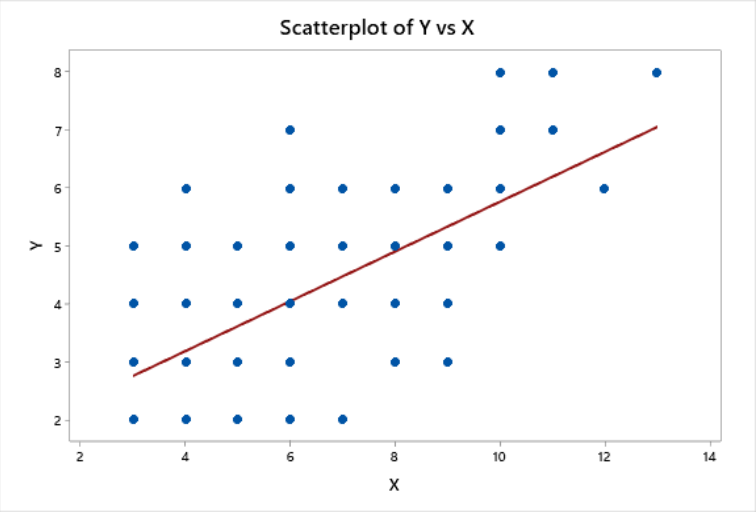

Gambar 3.1 *Scatterplot* pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa garis yang terbentuk pada *Scatterplot* semakin menaik, hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasinya positif yang artinya adanya hubungan antara pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa. Ketika pembelajaran praktikum semakin bertambah, maka peningkatan motivasi mahasiswa cenderung bertambah pula.

b. Uji Korelasi Berdasarkan Koefisien Korelasi

Uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis :
H_{0} :$\rho xy = 0$ (Tidak terdapat hubungan antara pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa)
H_{1} :$\rho xy \neq 0$ (Terdapat hubungan antara pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa)
Ditentukan nilai (α) = 0,05 diperoleh daerah penolakan , yaitu tolak H_0, jika nilai $Thitung$ lebih kecil dari $-t\alpha/2(n-2)$ atau $Thitung$ lebih besar dari $t\alpha/2(n-2)$ dan P-*Value* kurang dari 0,05. Perhitungan statistik uji dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil statistik uji: $|Thitung| = \quad pxy\sqrt{n-2}\ \sqrt{1-(pxy)}\ 2 = 7{,}82$

Tabel 3.1 Uji Korelasi pembelajaran Praktikum dan Peningkatan Motivasi Mahasiswa

$T\text{-}hitung$	t0,025(100)	P-*Value*
7,820	1,983	0,000

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 7,820 yang bertanda positif yang berarti korelasi antara pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa berhubungan kuat. Diperoleh dari nilai $Thitung$ sebesar 7,820 lebih besar dari nilai t0,025(100) sebesar 1,983 dan diperkuat oleh P-*Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak $H_{0,}$ yang berarti adanya hubungan antara pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Estimasi Parameter

Dari model regresi data pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja ditunjukkan sebagai berikut.
Y = 1,478 – 0,4285 X
Keterangan :
β1 = Nilai variabel respon akan meningkat atau menurun sesuai tanda pada β1.
β0 = Nilai variabel pada saat variabel prediktor = 0.
Ketika pembelajaran praktikum sebesar 0 persen, maka motivasi adalah sebesar 1,478 persen dan apabila pembelajaran praktikum naik sebesar 1 satuan, maka tingkat motivasi akan berkurang sebesar 0,4285 persen.

b. Uji Serentak

Hipotesis :
H_0 : β1 = 0 (Pembelajaran praktikum tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja)

H_1 : β1 ≠ 0 (Pembelajaran praktikum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja)
Ditetapkan taraf signifikan sebesar 5%, maka diperoleh daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{(0,05;1;100)}$ atau P-Value < 0,05 yang ditunjukkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Uji Serentak

F_{hitung}	$F_{(0,05;1;100)}$	P-*value*
61,29	3,936	0,000

Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktikum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja, sehingga tolak H_0. Karena nilai F_{hitung} sebesar 61,29 yang lebih besar dari nilai $F_{(0,05;1;100)}$ sebesar 3,936 dan diperkuat oleh nilai P-*Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05.

c. Uji Parsial

a) Uji Parsial (Intersep)

Hipotesis :
H_0 : β0 = 0 (Intersep tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja)
H_1 : β0 ≠ 0 (Intersep berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja)
Ditetapkan taraf signifikan sebesar 5%, maka diputuskan tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{(0.025;100)}$ atau P-Value < 0,05 diperoleh hasil statistik uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Uji Parsial intersep

T_{hitung}	$T_{(0,025;100)}$	P-*Value*
4,10	1,660	0,000

Tabel 4.2 ini dapat diputuskan tolak H_0 yang artinya intersep berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja. Ini diperoleh karena nilai T_{hitung} sebesar 4,10 yang lebih besar dari nilai $T_{(0.025;100)}$ sebesar 1,660 dan diperkuat oleh nilai P-*Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05.

b) Uji Parsial (Slope)

Hipotesis :
H_0 : β1 = 0 (pembelajaran praktikum tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja)
H_1 : β1 ≠ 0 (pembelajaran praktikum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja)

Ditetapkan taraf signifikan sebesar 5%, maka diperoleh daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{(0,025;100)}$ atau P-Value < 0,05 diperoleh hasil statistik uji yang ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Uji Parsial Slope

T_{hitung}	$T_{(0,05/2;102-2)}$	P-*Value*
7,83	1,660	0,000

Tabel 4.3 ini dapat diputuskan tolak H_0 yang artinya pembelajaran praktikum berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja. Ini diperoleh dari nilai T_{hitung} sebesar 7,83 yang lebih besar dari nilai $T_{(0.025;100)}$ sebesar 1,660 dan diperkuat oleh nilai P-*Value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05.

d. Kebaikan Model

Hasil kebaikan model regresi pada pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja, ditunjukkan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Kebaikan Modal

R-sq	R-sq (adj)
38%	37,38%

Tabel 4.4 dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square senilai 38% yang berarti variabel pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi dalam dunia kerja mampu menjelaskan sebesar 38% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Asumsi Residual IIDN

a. Uji Asumsi Residual Identik

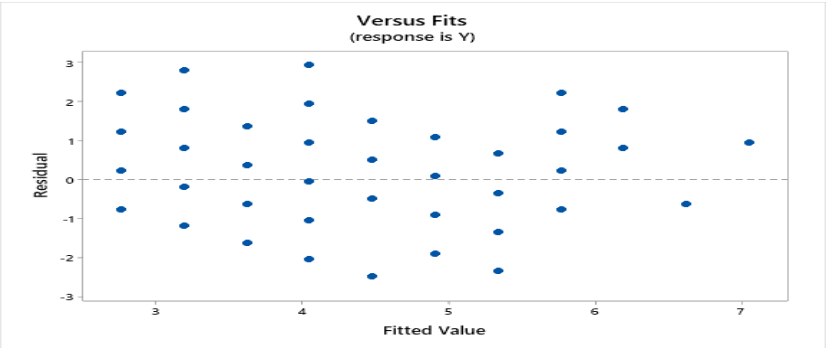

Gambar 5.1 *Versus Fits*

Gambar 5.1 berdasarkan dari plot-plot yang ada, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola atau corong tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa, secara visual, data mengenai pengaruh Pembelajaran Praktikum terhadap Peningkatan Motivasi Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja memenuhi asumsi bahwa residualnya identik. Untuk memverifikasi lebih lanjut apakah data tersebut benar-benar identik, perlu dilakukan uji statistik menggunakan uji *Gletser*, seperti yang dijelaskan berikut.

Hipotesis:

H_0: $\beta_j = 0$ (Residual data pengamatan memenuhi asumsi residual identik)

H_1: $\beta_j \neq 0$ (Residual data pengamatan tidak memenuhi asumsi residual identik)

Dengan menggunakan taraf signifikan α sebesar 0,05 maka diperoleh daerah penolakan yaitu tolak H_0 jika $F > F_{\alpha;db1\ ;db2}$ atau P-*value* < 0,05. Perhitungan uji *gletser* akan ditunjukkan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Uji *Gletser*

F_{hitung}	$F_{(0,05;5;32)}$	P-*value*
0,77	3,936	0,381

Tabel 5.1 Hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,77 lebih kecil dibandingkan dengan nilai $F_{(0,05;\ 5;\ 32)}$ yang sebesar 3,936. Selain itu, nilai P-*value* sebesar 0,381 lebih besar dari (α) yang sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut, keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0, yang berarti data pengamatan memenuhi asumsi residual identik.

b. Uji Asumsi Residual Independen

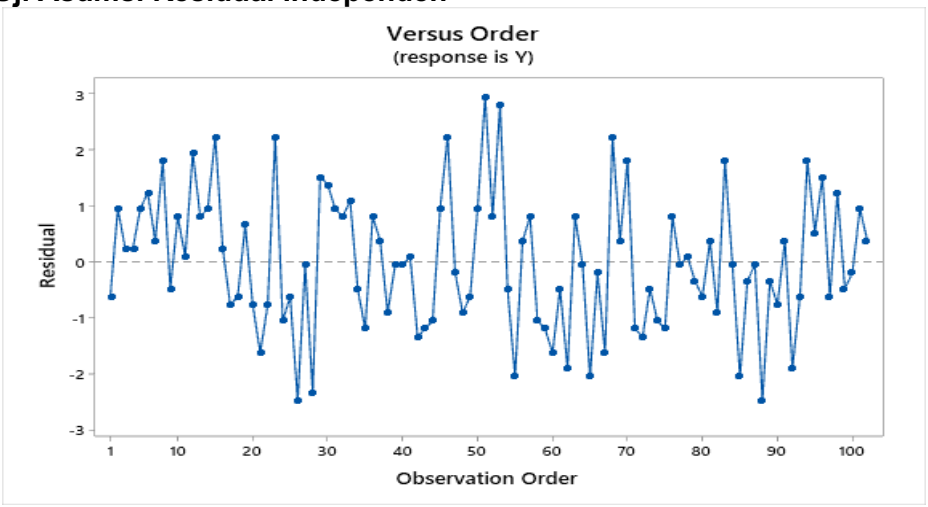

Gambar 5.2 *Versus Order*

Gambar 5.2 Terdapat gambar plot yang menyebar secara acak dan tidak beraturan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi dalam menghadapi dunia kerja secara visual memenuhi asumsi residual statistik. Untuk membuktikan lebih lanjut apakah data tatistict atau dependen, perlu dilakukan perhitungan tatistic uji menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut.
Hipotesis:
H_0: $\rho = 0$ (Residual data pengamatan tidak memiliki korelasi)
H_1: $\rho \neq 0$ (Residual data pengamatan memiliki korelasi)
Dengan menggunakan taraf signifikan α sebesar 0,05 maka diperoleh tolak H_0 jika D < DL atau D > 4-DL. Perhitungan uji *Durbin Watson* akan ditunjukkan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Uji *Durbin Watson*

D	DL	4-DL
1,754	1,657	2,342

Tabel 5.2 merupakan residual data pengamatan gagal tolak H_0 dikarenakan nilai D sebesar 1,754 lebih besar dari nilai DL sebesar 1,657. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja tidak memiliki korelasi.

c. Uji Asumsi Residual Berdistribusi Normal

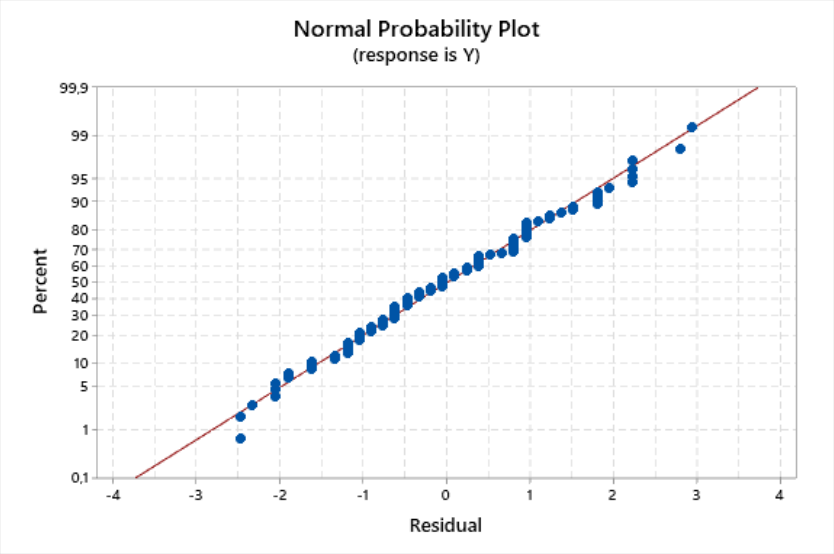

Gambar 5.3 *Normal Probability Plot*

Gambar 5.3 ditunjukkan secara visual, bahwa gambar plot mengikuti garis linear sehingga data pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yakni berdistribusi normal. Untuk membuktikan lebih lanjut apakah data pengamatan berdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan perhitungan statistik uji menggunakan uji Kalmogrov Smirnov sebagai berikut.
Hipotesis:
H_0: F(ε) = F0(ε) (Residual data pengamatan berdistribusi normal)
H_1: F(ε) ≠ F0(ε) (Residual data pengamatan tidak berdistribusi normal)
Dengan menggunakan nilai (α) sebesar 0,05 maka untuk tolak H_0 yaitu jika KS_{hitung} > $KS_{(102;0,05)}$ atau P-*value* < 0,05. Perhitungan Uji *Kalmogrov Smirnov* akan ditunjukan pada tabel 5.3

Tabel 5.3 Uji *Kalmogrov Smirnov*

KS_{hitung}	$KS_{(102,0,05)}$	P-*Value*
0,065	0,132	>0,150

Tabel 5.3 ditunjukkan pada nilai KS_{hitung} sebesar 0,065 yang lebih besar dari nilai $KS_{(102,0,05)}$ sebesar 0,132 dan diperkuat oleh nilai P-*Value* sebesar 0,150 yang lebih kecil dari nilai (α) sebesar 0,05, sehingga diputuskan tolak H_0 yang artinya pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja memenuhi asumsi berdistribusi normal

Pembelajaran praktikum memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Berbagai pertimbangan telah muncul bahwa strategi pembelajaran yang efisien dapat menginspirasi belajar dan kesiapan kerja mahasiswa. Salah satunya adalah metode belajar praktikum karena praktikum mengacu langsung pada realistis sosial (K. Resch, 2021)

1. Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Peningkatan Motivasi

Dari hasil analisis bahwa pemanfaatan teknik pembelajaran praktikum memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil analisis data pada **Gambar 3.1** ***Scatterplot*** semakin menaik, hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasinya positif yang artinya ketika kualitas pembelajaran praktikum semakin baik maka peningkatan motivasi mahasiswa akan meningkat dan juga pada **Tabel 3.1 Uji Korelasi** menunjukkan koefisien korelasi sebesar **7,820** yang bertanda positif yang berarti korelasi antara pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa berhubungan kuat. Sehingga, motivasi mahasiswa berdampak langsung pada pendekatan pembelajaran mereka (Chiu, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpaku pada kegiatan pembelajaran praktikum cenderung lebih aktif dan terdorong untuk termotivasi, yang pada gilirannya membuat kemajuan dalam hasil belajar mereka. Dengan secara efektif mengikutsertakan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui latihan-latihan yang membumi contohnya seperti magang, mereka

tidak hanya lebih yakin tetapi juga lebih unggul dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan Pembelajaran praktikum seperti magang sendiri bisa didapatkan di vokasi. Melalui magang, mereka dapat belajar hampir alur lingkungan kerja, berasosiasi dengan para ahli di bidangnya, serta memperoleh permintaan dan keinginan dunia industri. Magang sendiri adalah salah satu unsur terpenting dalam pendidikan di vokasi (Liu, 2021).

1. Tantangan Dalam Pelaksanaan Praktikum

Pembelajaran praktikum dalam perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kelangsungan pembelajaran. Beberapa mahasiswa masih sering merasa pembelajaran praktikum belum berjalan secara efisien, seperti fasilitas praktikum yang tidak memadai, alokasi waktu yang terbatas, hingga kurangnya sumber daya staff di laboratorium. Dari hasil analisis data dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran praktikum memang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya ini terbukti dari analisis uji regresi linear sederhana pada **Tabel 4.4 Model Kebaikan** sebesar **38%**. Temuan lain yang memiliki implikasi penting bahwa pelaksanaan praktikum sangat bergantung pada inspirasi pendidik (Chala, 2019). Meskipun terdapat tantangan dalam melaksanakan praktik, penting bagi institusi untuk menemukan solusi agar pembelajaran tetap efektif. Dengan mempertimbangkan fasilitas, staf pendukung, dan alokasi waktu, pembelajaran praktik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih relevan dengan adanya tuntutan dunia kerja saat ini. Upaya kolaboratif antara instruktur, organisasi, dan mahasiswa diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat.

2. Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan kerja merupakan suatu kapasitas yang nampak adanya koordinasi antar variabel-variabel yang mempengaruhi yang harus dimiliki oleh seorang individu untuk mewujudkan tujuannya, yaitu mampu bekerja dengan baik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan yang dijalaninya tanpa memerlukan perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama. (Chavan & Carter, 2018). Kesiapan kerja mahasiswa juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik yang mereka peroleh di tengah proses pembelajaran. Keterlibatan praktikum memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Melalui pelatihan langsung, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Oleh karena itu, pengajaran yang mendidik harus memastikan bahwa program yang efektif dirancang dengan baik untuk memberikan mahasiswa pengalaman yang memuaskan saat mereka memasuki dunia profesional. Kebijakan ini bertujuan untuk menyamakan pendidikan di perguruan tinggi dan dunia

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data pada judul pengaruh pembelajaran praktikum terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam dunia kerja, sebagai berikut

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian dengan fokus data kuisioner ini dinyatakan valid dengan nilai cronbach's Alpha 0,7306 dan reliabel dengan nilai cronbach's Alpha 0,6300. Hal ini dapat menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik karena dapat memberikan data yang konsisten dan relevan, sehingga dapat mendukung proses analisis dan temuan penelitian secara ilmiah. Berdasarkan scatterplot, terdapat hubungan / korelasi yang positif antara pembelajaran praktikum dan peningkatan motivasi mahasiswa. Korelasi yang terbentuk cukup kuat dan searah, ketika kualitas pembelajaran praktikum semakin baik maka peningkatan motivasi mahasiswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Acquah, A., Nsiah, T. K., Antie, E. N. A., & Otoo, B. (2021). Literature review on theories of motivation. EPRA International Journal of Economic and Business Review, 9(5), 25-29.

Al Rawashdeh, A. Z., Mohammed, E. Y., Al Arab, A. R., Alara, M., & Al-Rawashdeh, B. (2021). Advantages and disadvantages of using e-learning in university education: Analyzing students' perspectives. Electronic Journal of E-learning, 19(3), 107-117.

Alias, M., Sofyan, H., & Triyono, M. B. (2020). Designing Industrial Internship Model to Improve the Skills of Prospective Vocational Teachers. Journal of Technical Education and Training, 12(1).

Chala, A. A. (2019). Practice and challenges facing practical work implementation in Natural Science subjects at secondary schools. Journal of Education and Practice, 10(31).

Chavan, M., & Carter, L. (2018). Management students–expectations and perceptions on work readiness. International Journal of Educational Management, 32(5), 825-850

Chiu, T. K., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & Ismailov, M. (2024). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. Interactive Learning Environments, 32(7), 3240-3256.

Dewi, N. S. (2021). Teori Motivasi. Hartini (Ed.), Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep (Vol. 5, Issue 3). CV. Media Sains Indonesia.

Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 4(1), 26-34.

Fishbach, A., & Woolley, K. (2022). The structure of intrinsic motivation. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 9(1), 339-363.

India. The International Journal of Design Education, 15(2), 255.

Jansen, T., Meyer, J., Wigfeld, A., & Möller, J. (2022). *Which student and instructional variables are most strongly related to academic motivation in K-12 education*? *A systematic review of meta-analyses. Psychological Bulletin*.

Joshi, P. S., & Katiyar, V. S. (2021). Conceptual Framework for Design Education for Grades 7 to 10 in

Karpov, Y. V. (2014). The Vygotskian Theoretical Learning Approach as an Alternative to “Traditional” Explicit Instruction and to Constructivist Instruction. In Vygotsky for Educators (pp. 185–203). Cambridge: Cambridge University Press.

Karunarathna, I., Gunasena, P., Hapuarachchi, T., & Gunathilake, S. (2024). Comprehensive data collection: Methods, challenges, and the importance of accuracy.

Kharisma, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya di Sekolah Dasar. Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA).

Koenka, A. C. (2020). Academic motivation theories revisited: An interactive dialog between motivation scholars on recent contributions, underexplored issues, and future directions. Contemporary Educational Psychology, 61, 101831.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. Experiential Learning & Teaching in Higher Education.

Liu, L. C. (2021). Influence of learning and internship satisfaction on students’ intentions to stay at their current jobs: Survey of students participating in Taiwan’s dual education system. Empirical Research in Vocational Education and Training.

Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 35(1), 31-46.

Masruri, M. (2020). Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Praktikum Biologi Dan Alternatif Solusinya Di Sma Negeri 1 Moga:-. Perspektif Pendidikan dan Keguruan.

Mawikere, M. C. S. (2022). Model-model pembelajaran. EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 3(1), 133-139.

Morris, L. S., Grehl, M. M., Rutter, S. B., Mehta, M., & Westwater, M. L. (2022). On what motivates us: a detailed review of intrinsic v. extrinsic motivation. Psychological medicine, 52(10), 1801-1816.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. Jurnal Adabiya, 1(83), 1-14.

Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14(2), 137–147. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160

Resch, K., & Schrittesser, I. (2023). Using the Service-Learning approach to bridge the gap between theory and practice in teacher education. International Journal of Inclusive Education,27(10),1118-1132.

Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). Motivation in education: Theory, research, and applications (4th ed.).

Setyawan, D., Al Masjid, A., Mulyosari, E. T., & Rahmaningrum, K. K. (2023, August). Improving understanding concept two dimentional figure using brunner learning stages class III elementary schools. In Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education (Vol. 1, No. 1, pp. 1664-1693).

Sharipovich, A. S. (2023). Theoretical And Practical Principles Of Creating Learning Systems On The Moodle Lms Platform. Conferencea, 1-6.

Sihotang, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 79–91.

Strom, K. J., & Viesca, K. M. (2023). Towards a complex framework of teacher learning-practice. In Non-linear perspectives on teacher development (pp. 13-28). Routledge.

Sutarto, (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Bimbingan Konseling Islam.

Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1–15.

Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. Educational Psychology Review, 35(2), 45.